



Ganjil Genap

Diberlakukan di Objek Wisata

JOGJA-Aturan pelat nomor kendaraan ganjil dan genap mulai diberlakukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke tiga objek wisata di DIY yang dijadikan percontohan.

Abdul Hamid Razak, Jumati, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

► Saat ini di Bumi Mataram terdapat tiga destinasi wisata yang diuji coba yakni Tebing Breksi, Sleman; Gembira Loka Zoo, Kota Jogja; dan Hutan Pinusari, Mangunan, Bantul.

► Selain pemberlakuan ganjil genap, masyarakat yang akan mengunjungi destinasi wisata diminta menginstal aplikasi Peduli Lindungi dan Visiting Jogja.

Penerapan ganjil genap ini dilakukan saat libur akhir pekan untuk membatasi pergerakan wisatawan.

Dirlantas Polda DIY, Kombes Pol Iwan Saktiadi, mengatakan saat ini di Bumi Mataram terdapat tiga destinasi wisata yang sedang diuji coba yakni Tebing Breksi, Sleman; Gembira Loka Zoo, Kota Jogja; dan Hutan Pinusari, Mangunan, Bantul. "Untuk tiga destinasi tersebut, kepolisian akan memberlakukan ganjil genap," katanya, Kamis (16/9).

Iwan merujuk surat edaran Satgas Covid-19 Imendagri No.42 yang menyebutkan aturan pemberlakuan ganjil genap pada Sabtu dan Minggu untuk membatasi pergerakan masyarakat.

► Halaman 11

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

karta,
Kepala

Ttd

ihastono, S.Sos, MM
19690723 199603 1 005

Ganjil Genap...

"Meski dalam kondisi PPKM level 3 kegiatan masyarakat tidak sepenuhnya bebas. Ada upaya-upaya pembatasan di mana upaya pembatasan tersebut salah satu dengan ganjil genap," ujarnya.

Ia berharap masyarakat baik di DIY maupun di luar DIY memerhatikan kebijakan ini. Jika akan berkunjung ke destinasi wisata pada tanggal genap, kendaraan yang boleh masuk hanya kendaraan nomor polisi genap. Begitu juga jika mengunjungi destinasi wisata pada hari ganjil, nomor polisi ganjil yang berhak masuk lokasi wisata.

Selain pemberlakuan ganjil genap, Iwan juga mengingatkan agar masyarakat yang akan mengunjungi destinasi wisata menginstal aplikasi *Peduli Lindungi*. "Khusus di DIY, ada aplikasi *Visiting Jogja* yang juga akan diperiksa petugas saat berkunjung ke lokasi wisata," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Suparmono mengatakan pembatasan pengunjung berdasarkan plat nomor ganjil genap dinilai tidak akan optimal diterapkan di DIY, khususnya Sleman. "Kalau pendapat saya pribadi penerapan ganjil genap itu tidak perlu, karena dalam kondisi saat ini saja sudah sepi. Lebih baik seperti biasanya tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat," kata Suparmono.

Petugas Gabungan

Sekretaris Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul, Annihayah, mengatakan pemberlakuan ganjil genap di objek wisata Pinus Sari, Mangunan, Dlingo, dilakukan mulai Jumat hingga Minggu (19/7).

Untuk Jumat, kendaraan yang boleh masuk ke objek wisata Pinus Sari, adalah kendaraan nomor ganjil. Sedangkan Sabtu (18/9) diberlakukan kendaraan nomor genap dan Minggu untuk kendaraan nomor ganjil.

Ada sebanyak 15 petugas gabungan dari Dispar Bantul, Satpol PP, Polres, Kodim dan Dinas Perhubungan Bantul akan berjaga di depan objek wisata Pinus Sari. Mereka akan menghalau wisatawan yang

datang dan menyeleksi nomor pelat kendaraan. "Jadi mereka nanti yang memeriksa. Sesuai jadwal penerapan ganjil genap. Sementara mereka akan berjaga di depan pintu masuk dan parkir," kata Annihayah.

Menurut Annihayah penerapan kebijakan ganjil genap ini sesuai Instruksi Bupati Bantul No.28/Istr/2021 tentang pemberlakuan pembatasan masyarakat Level III di Bantul. Adapun pengaturan ganjil genap sendiri dilakukan selama pelaksanaan uji coba.

Annihayah mengatakan pengunjung Pinus Sari saat ini pengunjung yang datang belum ramai. Dari kapasitas 25% atau 1.900 pengunjung di tempat tersebut, baru ada 80 pengunjung sejak dilakukan uji coba di Pinus Sari, Senin (13/9) lalu.

Agar uji coba berjalan maksimal, Dispar telah menyarankan pengelola Pinus Sari untuk menempatkan petugas membantu pengunjung menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi* dan sudah melakukan koordinasi dengan dinas terkait terkait pengadaan wifi untuk mengatasi persoalan kestabilan sinyal *provider*.

"Untuk anak di bawah 12 tahun, jika mengacu pengumuman Kemendikbud di *Instagram*, sekarang boleh masuk untuk objek wisata yang sudah mengantongi CHSE [*Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan)]," ucapnya.

Banyak Tertolak

Manajemen Gembira Loka Zoo akan mengevaluasi uji coba pembukaan karena banyak pengunjung tertolak masuk dengan berbagai alasan.

Paling banyak adalah pengunjung berusia di bawah 12 tahun yang tidak diperbolehkan masuk sesuai aturan. Padahal objek wisata terbuka di tengah kota Jogja tersebut selama ini dikenal sebagai wisata keluarga untuk edukasi anak-anak. "Harapannya dipermudah lah wisatawan ketika akan berkunjung selama layak dikunjungi mengenai proses.

Jangan disamaratakan dengan wisata lain. Apa bedanya Gembira Loka Zoo dan Malioboro yang sama-sama *outdoor* di sana tak ada aplikasi *Peduli Lindungi*, banyak anak-anak. Di sini [Gembira Loka Zoo] dipastikan tak menerima pengunjung tanpa masker," ujar Manjer Pemasaran Gembira Loka Zoo, Yosi Hermawan, Kamis.

Yosi memaparkan selama tiga hari uji coba pembukaan terdapat ratusan pengunjung yang tertolak masuk. "Banyak masyarakat berkeluh kesah Gembira Loka Zoo adalah segmen keluarga yang notabeneanya bawa anak tapi tidak boleh masuk," ujar Yosi.

Manajemen Gembira Loka Zoo masih tetap mematuhi aturan dari Pemerintah Pusat dan Pemda DIY serta Pemkot Jogja selama masa uji coba pembukaan operasional wisata ini. Jika aturan pembatasan anak usia 12 tahun tetap diberlakukan, manajemen akan mengubah operasional karena pemasukan tidak sesuai dengan pengeluaran. "Mungkin kalau kondisinya seperti ini terus kami membuka opsi untuk buka hanya akhir pekan," kata Yosi.

Sejauh ini, diakui Yosi, penggunaan aplikasi *Peduli Lindungi* lancar atau tidak ada masalah.

Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata DIY, Marlina Handayani mengatakan pembukaan destinasi di Gembira Loka Zoo masih dalam tahap uji coba. Selain Gembira Loka Zoo uji coba pembukaan dilakukan di Tebing Breksi Prambanan Sleman, dan Pinus Sari Mangunan Bantul. "Beberapa hari ini kami lakukan semacam pendampingan kesiapannya," kata Marlina.

Ia tidak menampik masih ada beberapa kendala pemanfaatan aplikasi *Peduli Lindungi*, misalnya pengunjung belum mengunduh aplikasi dan kondisi sinyal di objek wisata. Namun dia mengapresiasi pengelola wisata yang sudah menyiapkan Wifi agar sinyal lebih kuat untuk memfasilitasi pengunjung agar mudah memindai QR-Code.

(Catur Dwi Janati, Sugeng Pranoto)



Harlem, Jogja/Gigih M. Hanafli

Warga menerima suntikan vaksin saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dari lapak ke lapak pedagang di Kawasan Pedestrian Malioboro, Jogja, Kamis (16/9). Untuk mempercepat *herd immunity* bagi pedagang kawasan tersebut, Badan Intelijen Negara (BIN) menggelar vaksinasi Covid-19 dengan skema "menjemput bola" ke lapak pedagang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perhubungan 3. Sat Pol PP 4. Dinas Pariwisata 5. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005